

DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN UBUD

Kadek Apriada¹, Putu Riska Wulandari²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati
Denpasar, Indonesia

²Fakultas Dharma Duta, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa
Denpasar, Indonesia

Email: kadekapriada@unmas.ac.id¹, riskaawulandari2@gmail.com²

Abstrak

Laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud dapat memberikan informasi dan memiliki kualitas yang baik sehingga laporan tersebut dapat dipahami oleh investor, kreditur, manajemen dan pengguna lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, penggunaan teknologi informasi, dan fungsi lembaga pengawas terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai LPD yang ada di Kecamatan Ubud, sebanyak 369 pegawai dari 32 LPD yang ada di Kecamatan Ubud. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 118 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang sebelumnya diuji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Ubud. Sedangkan variabel penggunaan teknologi informasi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud.

Kata Kunci : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Fungsi Dewan Pengawas, Kualitas Laporan Keuangan.

Abstract

Financial reports at the Village Credit Institution in Ubud District can provide information and have good quality so that the report can be understood by investors, creditors, management and other users in making economic decisions. This study was conducted to determine the effect of the application of accounting information systems, internal control, the use of information technology, and the function of the supervisory agency on the quality of financial reports at the Village Credit Institution in Ubud District.

The population in this study were all LPD employees in Ubud District, as many as 369 employees from 32 LPDs in Ubud District. Determination of the sample using purposive sampling method, which obtained the number of respondents as many as 118 people. The analysis technique used is multiple linear regression analysis which previously tested the classical assumptions.

The results showed that the variables of the application of accounting information systems and internal control had an effect on the quality of financial reports at the Village Credit Institution in Ubud District. Meanwhile, the variables of the use of information technology and the function of the supervisory body have no effect on the quality of financial reports at the Village Credit Institution in Ubud District.

Keywords: *Implementation of Accounting Information Systems, Internal Control, Utilization of Information Technology, Functions of the Supervisory Board, Quality of Financial Reports.*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan tentunya dituntut untuk menyajikan laporan keuangan agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pengguna. Laporan keuangan pada perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal untuk pengambilan keputusan. Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pengambilan keputusan terkait operasional entitas atau organisasi, salah satu entitas yang sangat penting memiliki laporan keuangan yang berkualitas adalah lembaga keuangan lokal yang berasal dari Bali, yakni Lembaga Perkreditan Desa yang disingkat LPD. LPD adalah suatu badan perekonomian desa yang berfungsi sebagai suatu wadah penyimpanan dana, penyaluran kredit, serta sumber pendanaan dalam rangka suatu pembangunan desa yang ada di Bali (Dewi, 2018).

LPD pertama kali didirikan pada tahun 1985, keberadaan LPD merupakan lembaga keuangan milik komunitas masyarakat hukum adat Bali yang diatur secara mandiri oleh Pemerintah Daerah, dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa LPD tidak diatur oleh pemerintah seperti otoritas jasa keuangan lainnya. Pembentukan LPD dilatar belakangi oleh terbatasnya modal dan permodalan yang dimiliki oleh krama desa adat yang dapat menjangkau kredit-kredit kecil yang dibutuhkan masyarakat untuk menjalankan usahanya (Karwini, 2016). Keberadaan LPD tersebut sangat membantu

masyarakat salah satunya desa pakraman Ubud untuk permodalan dalam usaha, karena dari segi ekonomi masyarakat di Ubud lebih cenderung bergerak dalam usaha perdagangan. Sebagai lembaga keuangan mikro yang telah berkembang pesat di Bali, terutama pada jumlah LPD di Bali yang terdapat 1.433 LPD dengan total asset sebesar Rp 21 triliun yang sudah melampaui batas (news.beritabali.com). Dalam pengembangannya LPD perlu meningkatkan layanannya yaitu dengan peningkatan kinerja laporan keuangan sehingga dengan peningkatan kinerja laporan keuangan maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan meningkat pula, yang mana penyajian laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai suatu tujuan LPD yaitu dengan penyusunan sebuah laporan yang berkualitas seperti dibutuhkannya beberapa faktor yang mendukung penyusunannya. Laporan keuangan yang berkualitas dapat membantu investor, kreditur, dan orang lain akan tertarik pada perusahaan. Salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input, proses dan output yang baik dan tepat, ketiga aspek ini harus terintegrasi dan berkelanjutan sebagai fondasi keuangan yang baik (Munawir, 2011). Sistem Informasi Akuntansi menurut Munandar (2017) adalah suatu metode maupun prosedur untuk mengumpulkan (formulir, catatan, prosedur dan alat) yang digunakan untuk mengelola data dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan. Penelitian Prasisca (2012) menjelaskan bahwa

penerapan sistem informasi akuntansi membantu dalam penyajian informasi laporan keuangan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Nurriah (2014) dan juga penelitian Rio (2019) yang membuktikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun lain halnya dengan penelitian Saputra (2015) yang membuktikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Pengendalian Intern Pemerintah Sistem yang disingkat (SPIP) dijelaskan bahwa unsur-unsur SPIP meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (Armel, 2017). Dalam penelitian Nurriah (2014) dan penelitian Armel (2016) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana (2018) yang membuktikan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi juga sangat diperlukan dalam menyusun laporan keuangan suatu perusahaan, penggunaan teknologi informasi merupakan sikap akuntan dalam menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja (Pebriantari, 2021). Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil

keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal laporan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif (Trisaputra, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan Indriani (2016), dan penelitian Armel (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hal tersebut dibantah dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi (2017), dan penelitian Riandani (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2008 tentang Pengurus dan Pengawas Internal LPD pasal 9 menyatakan bahwa internal suatu LPD adalah badan pengawas LPD. Badan pengawas atau auditor internal berperan sangat penting dalam menghasilkan laporan keuangan LPD. Hal tersebut bertujuan agar output laporan keuangan yang dihasilkan menjadi berkualitas, Badan pengawas internal dapat berperan sebagai auditor internal yang akan mengontrol laporan keuangan agar data dalam laporan keuangan tidak dimanipulasi. Peran badan pengawas sebagai pengawas internal sangat strategis, sebagai partner yang bersinergi untuk memajukan LPD, semakin besar asset suatu LPD maka ruang lingkup pengawasan menjadi semakin luas (Wedayani 2012). Hasil penelitian yang dilakukan Astrayani (2017), dan Suari (2019) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Nudillah (2016), Dewi (2018), dan Yanti (2018) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap LPD yang berada di Kecamatan Ubud dapat diketahui bahwa meski LPD telah menggunakan sistem informasi akuntansi namun masih sering terjadi *human error*, seperti kesalahan staf dalam menyalin dan mengisi data akuntansi, komputer mengalami *error* dan *hank* yang diakibatkan oleh virus, sehingga hal tersebut dapat menghambat informasi akuntansi yang dihasilkan tidak selesai dengan tepat waktu, terutama dalam penyeteroran laporan keuangan ke LPLPD Gianyar terlambat. Di Kabupaten Gianyar khususnya pada Kecamatan Ubud terdapat 32 LPD yang terdaftar di LPLPD Gianyar, dimana 32 LPD itu masih aktif dan semuanya telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk menunjang kualitas laporan keuangan. Berdasarkan permasalahan dan ketidak konsistenan dari hasil penelitian sebelumnya menjadikan motivasi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Fungsi Badan Pengawas terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan UBUD.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan

antara *principal* dan *agent*. Terdapat dua macam asimetri informasi yaitu: a) *Adverse selection*, artinya para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar, dan mungkin terdapat fakta-fakta yang tidak disampaikan kepada *principal*. b) *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh investor (pemegang saham, kreditor), sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan (Amaliah, 2013).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) membahas bentuk seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan (Spence, 1973). Pihak-pihak yang berkepentingan dalam menyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan (Jama'an, 2008). Teori sinyal juga menjelaskan bahwa LPD sebagai pihak yang diberikan amanah penuh dari sebuah desa untuk menunjukkan signal kepada masyarakat. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan (Jama'an, 2008). Teori sinyal digunakan untuk membantu LPD saat mempublikasikan keadaan LPD nya kepada masyarakat desa pakraman

dengan cara menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan fungsi badan pengawas yang lebih lengkap serta penjelasan lebih detail dalam laporan keuangan pada LPD.

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input, proses dan output yang baik dan tepat. Pada saat penyusunan laporan yang berkualitas maka diperlukan juga penerapan dari sistem informasi yang berkualitas diantaranya yaitu fleksibel, efisien, mudah diakses dan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Diah (2019), Sunarmi (2019), dan Rio (2019) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sebaliknya semakin rendah penerapan sistem informasi akuntansi maka akan semakin rendah kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis yang dikembangkan penelitian ini adalah:

H₁: Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Ubud.

Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 mendefinisikan Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2016), dan Nurriah (2014) menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik sistem pengendalian intern, maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sebaliknya semakin rendah sistem pengendalian intern maka akan semakin rendah kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis yang dikembangkan penelitian ini adalah:

H₂: Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Ubud.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya, pemanfaatan teknologi informasi juga sangat perlu diterapkan untuk menghasilkan laporan keuangan sehingga informasi tersebut diharapkan dapat membantu dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2016), dan

Nurrilah (2014) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sebaliknya semakin rendah pemanfaatan teknologi informasi maka akan semakin rendah kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis yang dikembangkan penelitian ini adalah:

H₃: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Ubud.

Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengawas LPD merupakan pihak yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan dibuat secara efektif tanpa terdapat kecurangan sehingga dapat diperoleh laporan keuangan yang berkualitas. Dengan adanya pengawasan internal yang memadai dan mampu menjamin bahwa dalam pelaksanaan operasional dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang akan dapat merugikan perusahaan dan terjadinya praktek-praktek yang tidak sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Suari (2019), dan Astrayani (2017), menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini berarti semakin besar asset LPD maka ruang lingkup pengawasan menjadi semakin luas. Menurut (Putra, 2017) keberadaan badan pengawas yang juga dapat bertindak sebagai auditor internal dapat mengontrol dalam penyusunan laporan keuangan dan secara tidak langsung dapat mengontrol dalam proses pembuatan

laporan keuangan agar meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Ubud

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kecamatan Ubud, dengan mengambil data LPD di LPLPD Kabupaten Gianyar dan melakukan penelitian disetiap LPD dikecamatan Ubud. Objek dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di bagian keuangan pada LPD di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kecamatan Ubud yaitu sebanyak 369 karyawan dari 32 LPD yang terdapat di Kecamatan Ubud. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang mana diperoleh jumlah responden sebanyak 118 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala *likert* 5 poin yang diambil dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$KLK = \alpha + \beta_1PSIA + \beta_2PI + \beta_3PTI + \beta_4FBP + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- KLK : Kualitas Laporan Keuangan
- α : Bilangan Konstan
- PSIA : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi
- PI : Pengendalian *Intern*
- PTI : Pemanfaatan Teknologi Informasi

FBP : Fungsi Badan Pengawas
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
 e : Error

variabel dalam penelitian memiliki nilai signifikansi diatas 0,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur

Berdasarkan table 1 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,70. Hal ini dapat dinyatakan bahwa seluruh data yang digunakan pada kuisioner dikatakan reliable.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (PSIA)	0.831	Reliabel
2	Pengendalian Intern (PI)	0.834	Reliabel
3	Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI)	0.838	Reliabel
4	Fungsi Badan Pengawas (FBP)	0.798	Reliabel
5	Kualitas Laporan Keuangan (KLK)	0.825	Reliabel

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PSIA	118	27.00	45.00	36.6780	4.70839
PI	118	24.00	45.00	35.0508	4.90046
PTI	118	25.00	40.00	31.7627	3.84013
FBP	118	22.00	40.00	31.5085	4.34760
KLK	118	20.00	40.00	31.8814	4.60800
Valid N (listwise)	118				

Berdasarkan pada table 2 dapat dilihat bahwa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel sebagai berikut ini:

1. Variabel penerapan sistem informasi akuntansi memiliki jumlah minimum sebanyak 27, sedangkan jumlah maksimum sebanyak 45. Jumlah data yang digunakan 118. Rata-rata penerapan sistem informasi akuntansi adalah sebanyak 36,68

dan standar deviasi sebesar 4,71. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

2. Variabel pengendalian intern memiliki jumlah minimum sebanyak 24, sedangkan jumlah maksimum sebanyak 45. Jumlah data yang digunakan 118. Rata-rata pengendalian intern adalah sebanyak 35,05 dan standar deviasi sebesar 4,90. Nilai standar deviasi

yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

3. Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki jumlah minimum sebanyak 25, sedangkan jumlah maksimum sebanyak 40. Jumlah data yang digunakan 118. Rata-rata pemanfaatan teknologi informasi adalah sebanyak 31,76 dan standar deviasi sebesar 3,84. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan data kurang bervariasi.
4. Variabel fungsi badan pengawas memiliki jumlah minimum sebanyak 22, sedangkan jumlah maksimum sebanyak 40. Jumlah data yang digunakan 118. Rata-rata fungsi badan pengawas adalah sebanyak 31,51 dan standar deviasi sebesar 4,35. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.
5. Variabel kualitas laporan keuangan memiliki jumlah minimum sebanyak 20, sedangkan jumlah maksimum sebanyak 40. Jumlah data yang digunakan 118. Rata-rata kualitas laporan keuangan adalah sebanyak 31,88 dan standar deviasi sebesar 4,61. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,113. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4 nilai *tolerance* variabel bebas lebih besar dari 10% atau 0,1 dimana nilai *tolerance* penerapan sistem informasi akuntansi 0,375, pengendalian intern sebesar 0,427, pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,351, dan fungsi badan pengawas sebesar 0,528. Sedangkan Nilai VIF lebih kecil dari 10 yang mana nilai VIF pada penerapan

sistem informasi akuntansi 2,667, pengendalian intern sebesar 2,341, pemanfaatan teknologi informasi sebesar 2,849, dan fungsi badan pengawas sebesar 1,895. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas di penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian pada table 5 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi berada diatas 0,05 yang mana nilai signifikansi penerapan sistem informasi akuntansi 0,326, pengendalian intern sebesar 0,720, pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,871, dan fungsi badan pengawas sebesar 0,583. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.52301094
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.109
	Negative	-.199
Test Statistic		.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.296	2.964		3.136	.002		
	PSIA	.418	.115	.427	3.633	.000	.375	2.667
	PI	.232	.088	.290	2.638	.010	.427	2.341
	PTI	.046	.146	.038	.316	.753	.351	2.849
	FBP	.021	.105	.019	.196	.845	.528	1.895

a. Dependent Variable: KLK

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.175	6.933		2.621	.010
	PSIA	-.265	.269	-.148	-.986	.326
	PI	-.074	.206	-.050	-.359	.720
	PTI	.055	.341	.025	.162	.871
	FBP	-.135	.245	-.070	-.551	.583

a. Dependent Variable: ABRES

Tabel 6. Uji Model Fit (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1032.181	4	258.045	20.080	.000 ^b
	Residual	1452.158	113	12.851		
	Total	2484.339	117			

a. Dependent Variable: KLK
b. Predictors: (Constant), FBP, PI, PSIA, PTI

Berdasarkan table 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R²* pada model tersebut sebesar 0,395 atau 39,5 %. Nilai *adjusted R²* tersebut berarti variasi naik turunnya kualitas laporan keuangan 39,5 % dipengaruhi atau mampu dijelaskan oleh, penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan fungsi badan pengawas, sedangkan sisanya sebesar 60,5 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.415	.395	3.58482

a. Predictors: (Constant), FBP, PI, PSIA, PTI
b. Dependent Variable: KLK

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 6 dapat dilihat bahwa pada model tersebut memiliki nilai *sig. value* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hasil penelitian ini dikatakan *fit* dengan data amatan sehingga layak dipakai sebagai model observasi.

Berdasarkan table 3 maka persamaan regresi dari hasil tersebut adalah sebagai berikut: $KLK = 9,296 + 0,418 PSIA + 0,232 PI + 0,046 PTI + 0,21 FBP$

a. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (PSIA)

Variabel penerapan sistem informasi akuntansi memiliki nilai t hitung sebesar 3,633 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05 sehingga H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem

informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud.

b. Pengendalian Intern (PI)

Variabel pengendalian intern memiliki nilai t hitung sebesar 2,638 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 yang berada dibawah 0,05 sehingga H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud.

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI)

Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai t hitung sebesar 0,316 dengan nilai signifikansi sebesar 0,753 yang berada diatas 0,05 sehingga H_3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud

d. Fungsi Badan Pengawas (FBP)

Variabel fungsi badan pengawas memiliki nilai t hitung sebesar 0,196 dengan nilai signifikansi sebesar 0,845 yang berada di atas 0,05 sehingga H_4 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud.

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Ubud

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa penerapan dari sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi yang baik maka akan memudahkan karyawan dalam mengoperasikan sistem tersebut dalam penyusunan laporan keuangan yang akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, sesuai dengan yang dikatakan oleh Rio (2019). Penerapan sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa di kecamatan ubud telah mampu

memberikan pelayanan pada konsumen serta memberikan kemudahan untuk mengakses data pada saat dibutuhkan. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrilah (2014) dan Rio (2019) yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) yang menyatakan penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Ubud

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud. Ini berarti bahwa hubungan SPI searah dengan kualitas laporan keuangan, semakin tinggi sistem pengendalian intern maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, dengan menerapkan dan melakukan pengendalian intern yang efisien dan menjadikan tolak ukur sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Indriani, 2016). Pengendalian intern pada LPD di Kecamatan Ubud telah mampu berjalan dengan baik dan ditaati oleh seluruh karyawan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Nurrilah (2014) dan penelitian Armel (2017) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana (2018).

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Ubud

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Ubud. Ini berarti bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki hubungan yang searah dengan kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi pada LPD di Kecamatan Ubud masih mengalami hambatan karena peralatan dan *software*

pendukung yang masih sering mengalami kendala sehingga membutuhkan waktu perbaikan yang cukup lama dan berdampak pada jadwal waktu pelaporan yang mengalami penyesuaian atau mengalami kemunduran dan ini berimplikasi pada ketidaktepatan pelaporan keuangan dan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan itu sendiri. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Hanafi (2017), dan penelitian Riandani (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Indriani (2016), dan penelitian Armel (2016) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa fungsi badan pengawas

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada lingkup kecamatan dengan memperoleh sampel sebanyak 118 orang dari 32 LPD yang terdapat di Kecamatan Ubud
2. Subjektif persepsi responden sangat kurang dan adanya kesibukan masing – masing responden dalam pengisian kuesioner tersebut sehingga memerlukan waktu yang lumayan lama dalam pengambilan kuesioner ke masing-masing LPD tersebut.

tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Ubud.). Namun hasil temuan ini menunjukkan bahwa badan pengawas tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Ubud. Fungsi badan pengawas pada LPD di Kecamatan Ubud belum dapat dikatakan mampu melakukan fungsi audit internal secara memadai dan belum optimal dalam melakukan audit internal sesuai dengan bidangnya. LPD di Kecamatan Ubud sudah bekerja dan melaksanakan kegiatan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga keberadaan badan pengawas tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Ubud. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Nudillah (2016), Dewi (2018), dan Yanti (2018) yang menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astrayani (2017), dan Suari (2019) yang menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif.

3. Pemilihan variabel yang diduga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan hanya terdiri dari empat aspek saja, yaitu penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian
4. *intern*, pemanfaatan teknologi informasi, dan fungsi badan pengawas. Hal ini mungkin terabaikan factor lain yang justru dapat mempunyai pengaruh lebih besar terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitiannya seperti pada tingkat kabupaten atau provinsi agar mendapatkan sampel yang lebih banyak dan memperkuat hasil penelitian.
6. Saran untuk peneliti selanjutnya agar peneliti melengkapi surat-surat yang diperlukan lebih awal sebelum menyebar kuesioner dan mampu membuat karyawan mengisi kuesioner dengan cara jumlah pernyataan pada kuesioner tidak terlalu banyak dengan hal itu responden akan tidak bosan untuk melakukan pengisian serta untuk pengambilan kuesioner harus dilaksanakan secara tegas tidak adanya toleransi untuk mempercepat pengambilan kuesioner.

7. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, seperti kompetensi

sumber daya manusia, etika kepemimpinan, penerapan standar akuntansi, partisipasi manajemen dan tingkat pemahaman akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Tri Handayani. Suatu Tinjauan Asimetri Informasi Dan Implikasinya Terhadap Manajemen Laba. Diponegoro *Journal of Accounting* 3.2 (2013): 17-34.
- Armel, Raja Yoga Gustika. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal. Jom Fekon*, Vol.4 No. 1
- Astrayani, Sumi., Septiana, Andika., dan Triastuti, Ketut. 2017. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Dewi, Kumala. 2018. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Di LPD Kecamatan Tegallalang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Hanaffi, Ranny. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Pati). *Jurnal*. Surakarta.
- Indonesia, I. A. 2015. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan—edisi revisi*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Indriani, W., & Irwansyah, I. 2016. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bengkulu. *Jurnal (Doctoral dissertation)*. Universitas Bengkulu.
- Jama'an, J. A. 2008. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ). *Jurnal (Doctoral dissertation)*. Universitas Diponegoro.
- Karwini, N. K., & Suryanto, I. W. D. 2016. Analisis Kualitas Pelayanan Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Tibubiu Kerambitan Tabanan. *Prosiding*, 220-246.
- Koto, A. N. S. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sdm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening. 2019. *Bachelor's Thesis*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurillah, A. S., & Muid, D. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SKAD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok). *Tesis (Doctoral Dissertation)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2008 Tentang *Pengurus dan Pengawas Internal Lembaga Perkreditan Desa*.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.

Prasisca, J., Kharlina, R., & Yunita, C. 2012. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Lister PT. PLN (Persero) Kota Palembang. *Jurnal*.

Primayana, Riana Putu. 2014. Pengaruh Pengendalian *Intern*, *Value for Money*, Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD di Pemerintahan Daerah Kabupaten Klulung). *E- Journal*. Volume: 2 No. 1 Tahun 2014.

Riandani, Riedy. 2017. Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD Kab. Limapuluh Kota). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).

Saputra, B. W. 2015. Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal*. JOM FEKON Vol. 2, No. 2.

Spence, Michael. 1973. *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3.

Suari, Ni Made. 2019. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem

Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.

Susanto, Azhar. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi, Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. Bandung. Lingga Jaya

Trisaputra, Andry. 2013. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Pemerintah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).

Wedayani, N. W., & Jati, I. K. 2012. Efektivitas Fungsi Badan Pengawas Sebagai Internal Auditor Dalam Pengawasan Terhadap Pemberian Kredit Pada LPD Di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. *Jurnal*, 1(2).

Yanti, Sunita. 2018. Pengaruh Etika Kepeimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD Kota Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.